

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klub Golf Bogor Raya yang berada di Perumahan Klub Golf, Jl. Golf Estate Bogor Raya, Sukaraja, Kec. Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710, pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Persiapan																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis & evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

1.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal dengan metode kuantitatif. Pendekatan Kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Dalam judul tersebut, variabel *independen* yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pelatihan kerja, dan kompensasi, sedangkan variabel *dependennya* adalah prestasi kerja karyawan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018:18), Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk numerik atau angka sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman tentang suatu fenomena atau permasalahan yang ingin dipelajari. Melalui analisis data kuantitatif, peneliti berupaya untuk mengungkap kebenaran atau fakta-fakta terkait dengan hal yang sedang diteliti.

1.3. Populasi Dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel merupakan dua konsep yang sangat penting. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel:

1.3.1. Populasi

Dalam studi ini, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Agustianti et al. (2022:68) “populasi merupakan keseluruhan jumlah yang akan diamati atau diteliti, bukan hanya orang/individu namun bisa juga makhluk hidup lainnya ataupun benda, seperti populasi hewan atau tanaman tertentu, dan lain-lain.” Untuk penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan yang bekerja di Klub Golf Bogor Raya pada divisi Pramugolf, yang jumlahnya berjumlah 260 karyawan.

1.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu untuk mewakili karakteristik dan sifat yang diinginkan dari populasi tersebut (Agustianti et al., 2022:68). Adapun teknik penentuan jumlah sampel nya yaitu menggunakan teknik slovin. Menurut Santoso (2023:25) Tujuan dari teknik slovin adalah untuk menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian survei agar hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi target dengan tingkat presisi atau kesalahan tertentu, dalam peneltian ini menggunakan tingkat kesalahan maksimal (error) 10%. Adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Anggota Populasi

e = Toleransi Taraf Signifikan (Peneliti menentukan 10%)

^2 = Pangkat dua

Maka:

$$n = 260 / (1 + 260 \times 0.10^2)$$

$$n = 260 / (1 + 260 \times 0,01)$$

$$n = 260 / (1 + 2,6)$$

$$n = 260 / 3,6$$

$$n = 72,22$$

Berdasarkan rincian yang telah diberikan sebelumnya, peneliti akan memilih jumlah sampel sebanyak 72,22 orang, yang selanjutnya akan dibulatkan menjadi 100 karyawan Klub Golf Bogor Raya divisi Pramugolf.

1.4. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yang menggabungkan *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Agustianti et al. (2022:79) *Convenience sampling* adalah teknik di mana peneliti memilih sampel berdasarkan ketersediaan dan kemudahan, seperti memilih individu yang mudah diakses atau yang bersedia menjadi responden. Di sisi lain, *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu:

1. Responden merupakan karyawan pada divisi Pramugolf.
2. Responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang disediakan.
3. Responden merupakan *master caddy* yang merupakan lulusan S1 dan lebih dari 5 tahun bekerja di Klub Golf Bogor Raya
4. Responden merupakan para *caddy* yang merupakan lulusan SMA dan SMK dan lebih dari 1 tahun bekerja di Klub Golf Bogor Raya

1.5. Teknik Pengumpulan data

Guna mengumpulkan data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen atau alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dapat dibagikan secara langsung kepada responden atau dikirimkan melalui pos, email, atau media online lainnya (Equatora & Awi, 2021). Responden mengisi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner kepada karyawan klub golf untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan, jenis pelatihan yang diikuti, persepsi terhadap kompensasi yang diterima, dan evaluasi terhadap prestasi kerja mereka. Data

ini akan memberikan pandangan langsung dari responden tentang topik-topik yang diteliti.

2. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menyelidiki berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan subjek yang dipelajari. Tujuan utamanya adalah untuk membangun fondasi teoritis yang solid dan mendalami konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diselidiki (Sujarweni, 2014:160). Penulis melakukan aktivitas membaca, mengevaluasi, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan dampak tingkat pendidikan, pelatihan kerja, dan kompensasi terhadap prestasi kerja pada karyawan Klub Golf Bogor Raya.

1.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur atau diamati secara konkret dan terperinci. Definisi ini sangat penting untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada peneliti maupun orang lain tentang operasionalisasi variabel yang dimaksud dalam penelitian. Tanpa definisi operasional yang baik, terdapat risiko terjadinya kesalahan dalam pengukuran atau pengamatan variabel yang dapat mengakibatkan bias dalam hasil penelitian (Ulfa, 2021:350).

1.6.1. Variabel Bebas

Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel *independen*, adalah faktor atau kondisi yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam suatu percobaan atau studi (Ulfa, 2021:346). Variabel ini merupakan penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam sebuah penelitian, peneliti sengaja mengubah atau mengontrol variabel bebas untuk mengamati dampaknya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dapat memiliki beberapa tingkatan atau nilai yang berbeda, dan perubahan dalam variabel bebas ini diharapkan dapat mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas tingkat pendidikan, pelatihan kerja, dan kompensasi, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang atau tahapan pendidikan formal yang telah dicapai oleh seseorang, seperti pendidikan dasar, menengah, atas, atau tinggi. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Jenjang Pendidikan
- b. Kesesuaian
- c. Pengetahuan
- d. Disiplin Ilmu

2. Pelatihan kerja

Pelatihan kerja adalah program atau kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Sikap
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan

3. Kompensasi

Kompensasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diterima seseorang dari pekerjaannya, baik berupa gaji, upah, tunjangan, atau bentuk penghargaan lainnya. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. kompensasi finansial langsung
- b. kompensasi finansial tidak langsung
- c. kompensasi non finansial

1.6.2. Variabel Terikat

Variabel terikat, juga disebut sebagai variabel *dependen* atau variabel respon, adalah faktor atau karakteristik yang diukur atau diamati dalam suatu percobaan atau studi. Variabel terikat merupakan hasil atau efek yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas (Ulfa, 2021:346). Dalam sebuah penelitian, peneliti mengamati perubahan atau variasi dalam variabel terikat sebagai akibat dari manipulasi atau perubahan dalam variabel bebas. Variabel terikat merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat tersebut. Dalam penelitian ini digunakan prestasi kerja.

Prestasi kerja mengacu pada hasil atau kinerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja, yang diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja.
- b. Kuantitas kerja.
- c. Disiplin kerja.
- d. Inisiatif.

e. Kerjasama.

Guna mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator yang telah dijelaskan di atas, silakan mengacu pada ringkasan yang tertulis dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang atau tahapan pendidikan formal yang telah dicapai oleh seseorang, seperti pendidikan dasar, menengah, atas, atau tinggi.	a. Jenjang Pendidikan b. Kesesuaian c. Pengetahuan d. Disiplin Ilmu	Likert
Pelatihan Kerja (X ₂)	Pelatihan kerja adalah program atau kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu.	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	Likert
Kompensasi (X ₃)	Kompensasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diterima seseorang dari pekerjaannya, baik berupa gaji, upah, tunjangan, atau bentuk penghargaan lainnya.	a. kompensasi finansial langsung b. kompensasi finansial tidak langsung c. kompensasi non finansial	Likert
Prestasi kerja (Y)	Prestasi kerja mengacu pada hasil atau kinerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja, yang diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu.	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Disiplin kerja d. Inisiatif e. Kerjasama	Likert

Sumber: Penulis (2024)

1.7. Teknik Analisis Data

Menurut Hartono (2018:300), menyatakan bahwa teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengolahan data bertujuan agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Pada tahap penyimpulan ini, akan terungkap hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* yang menjadi fokus dalam penelitian.

1.7.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini, kuesioner akan digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Penilaian terhadap kuesioner akan dilakukan menggunakan Skala Likert, di mana responden akan diminta untuk menilai setiap pernyataan dalam lima tingkat, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Peringkat ini akan direpresentasikan dengan kata-kata spesifik yang sesuai dengan setiap tingkat.

- a. Skor 5 = Sangat Setuju
- b. Skor 4 = Setuju
- c. Skor 3 = Netral
- d. Skor 2 = Tidak Setuju
- e. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Dalam penggunaan skala Likert, variabel-variabel dalam penelitian perlu diuraikan menjadi indikator-indikator yang dapat menjadi dasar untuk merancang item-item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Suasapha, 2020:39). Tanggapan atau respons dari responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut kemudian akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

1.7.2. Persamaan Regresi

Dalam kerangka penelitian ini, teknik analisis regresi berganda dipilih sebagai metode untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*. Menurut Bhirawa (2020:75) analisis regresi berganda adalah suatu instrumen analisis yang diterapkan untuk memprediksi dampak dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tujuan menunjukkan adanya atau tidak adanya hubungan fungsional atau kausal antara variabel *independen* ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan variabel *dependen*. Untuk menguji pengaruh sejumlah variabel bebas pada variabel terikat, digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Prestasi kerja)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- $b_1 \dots b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3, X_4
- X_1 = Tingkat Pendidikan
- X_2 = Pelatihan Kerja
- X_3 = Kompensasi
- e = Standar error

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode enter. Sebelum melanjutkan ke analisis regresi linear berganda, langkah awal yang harus dilakukan adalah analisis data awal. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang tersedia. Pertama, akan dilakukan pengujian kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas. Kedua, akan dilakukan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, akan dilakukan pengujian hipotesis yang mencakup uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi, dan uji t (Uji Parsial).

1.7.3. Uji Kualitas Data

Memastikan kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan data yang telah berhasil dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengecekan terhadap kemungkinan adanya data yang tidak valid, data yang hilang, serta identifikasi terhadap data yang outlier atau menyimpang dari kecenderungan umum. Tujuan dari evaluasi kualitas data ini adalah untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam analisis memiliki tingkat presisi yang tinggi dan dapat diandalkan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan upaya untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukur dapat secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengukur tingkat ketepatan dan keakuratan instrumen dalam mengukur suatu konstruk atau variabel tertentu. Menurut Yusup (2018:19) Terdapat beberapa jenis validitas, termasuk validitas isi (apakah instrumen mencakup semua aspek yang diinginkan), validitas konstruk (sejauh mana instrumen dapat mengukur konstruk yang dimaksud), dan validitas kriteria (apakah instrumen memiliki hubungan yang diharapkan dengan suatu kriteria tertentu). Uji validitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diukur.

2. Uji Reliabilitas

Setelah memastikan semua item pernyataan dalam kuesioner telah terbukti valid, langkah berikutnya adalah menjalani uji reliabilitas sebagai tahap kedua dalam uji kualitas data. Reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur suatu variabel atau konstruk. Menurut Yusup (2018:19) Terdapat beberapa metode umum yang digunakan

untuk mengukur reliabilitas, seperti uji-ulang (test-retest reliability), konsistensi internal (internal consistency), dan reliabilitas antar-penilai (inter-rater reliability). Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang dapat diandalkan dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap dapat dipercaya dalam merepresentasikan karakteristik atau perilaku yang diukur. Dalam melakukan uji reliabilitas, digunakan teknik Alpha Cronbach, yang menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dianggap handal (reliabel) apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah krusial dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi atau pernyataan mengenai populasi. Terdapat dua jenis hipotesis: hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau efek, dan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan sebaliknya (Wardani, 2020:19). Dengan mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti dapat menentukan apakah untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Uji hipotesis memberikan dasar ilmiah yang kokoh untuk membuat kesimpulan yang dapat dipercaya dalam konteks penelitian.

1. Uji Simultant (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah pengaruh dari semua variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* signifikan atau tidak. Ini berarti, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model regresi memiliki dampak yang berarti terhadap variabel *dependen*. Ketika melakukan pengujian, nilai Fhitung akan dibandingkan dengan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya pada tingkat 0,05 atau 5% (Wardani, 2020:28). Kesimpulan dapat diambil apabila nilai Fhitung melebihi nilai Ftabel, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel *independen* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh individu dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Wardani, 2020:27). Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah tiap variabel *independen* memiliki dampak yang berarti terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dari setiap koefisien regresi dengan nilai ttabel pada

tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df ($n-k-1$), di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel *dependen* (Wardani, 2020:29). Rentang nilai R^2 adalah dari 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel *dependen* dengan lebih baik. Penafsiran nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $R^2 = 0$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.
- b. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel *independen* mampu menjelaskan 100% variasi variabel *dependen*.
- c. Untuk $0 < R^2 < 1$, mengindikasikan bahwa variabel *independen* mampu menjelaskan sebagian variasi variabel *dependen* dan semakin mendekati 1, menunjukkan peningkatan kemampuannya dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*.

1.7.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan metode statistik tertentu dalam analisis data, penting untuk melakukan uji asumsi klasik sebagai langkah persiapan (Mardiatmoko, 2020:334). Asumsi-asumsi ini mencakup normalitas data, homogenitas varians, dan *independensi* dari residual (kesalahan) dalam model. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria tertentu yang diperlukan agar hasil analisis statistik menjadi valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Jika terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini, peneliti perlu mengambil langkah-langkah seperti melakukan transformasi data atau memilih metode analisis alternatif yang lebih sesuai.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan tahap penting dalam analisis statistik parametrik sebelum melakukan tes inferensial seperti uji t , ANOVA, dan regresi linear. Terdapat beragam metode untuk menguji normalitas, baik secara grafis maupun statistik. Metode grafis seperti histogram memberikan gambaran visual distribusi data, sementara uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk memberikan pengujian kuantitatif. Jika data tidak berdistribusi normal, transformasi atau penyesuaian data mungkin diperlukan sebelum analisis lebih lanjut. Uji Kolmogorov-

Smirnov sering digunakan untuk menguji normalitas. Kelebihannya adalah kesederhanaan dan konsistensinya antara pengamat. Dalam uji ini, keputusan diambil berdasarkan nilai Z (I-Sample K-S) yang diperoleh dari analisis statistik (Mardiatmoko, 2020:335).

- a. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variabilitas dari suatu variabel acak berubah-ubah melintasi semua tingkat variabel prediktor dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan estimasi yang tidak efisien dan tidak konsisten dalam analisis regresi. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, dapat dilakukan pemeriksaan pola residu dari model regresi menggunakan metode visual atau uji statistik seperti Breusch-Pagan Test atau White Test (Mardiatmoko, 2020:335). Jika ditemukan heteroskedastisitas, mungkin diperlukan transformasi data atau penggunaan model regresi yang lebih tepat.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa kuat korelasi antara variabel prediktor dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinieritas dapat menyulitkan analisis regresi dengan membuat perkiraan parameter menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan (Mardiatmoko, 2020:335). Untuk mendeteksi multikolinieritas, dapat dilihat matriks korelasi antara variabel prediktor atau menggunakan ukuran statistik seperti varians inflasi faktor (VIF). Jika multikolinieritas signifikan, perlu dipertimbangkan perubahan dalam pemilihan variabel prediktor atau model regresi yang digunakan.